

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anemia pada kehamilan ialah keadaan ibu dengan kadar hemoglobin <11 g/dl saat trimester I dan III, serta di bawah 10 g/dl pada trimester II. 37% wanita hamil di seluruh dunia terkena anemia. Tingkat penyebaran anemia pada kalangan wanita hamil Indonesia dilaporkan sebesar 27,7% (Arfan, dkk 2024). Laporan penelitian menunjukkan bahwa kekurangan zat besi menjadi penyebab anemia paling umum di negara berkembang. Anemia diperkirakan menyumbang angka 12,8% kematian ibu semasa kehamilan dan persalinan di Asia. Selain itu, 50,5% ibu hamil di Indonesia terkena anemia defisiensi zat besi (Anashrin, 2022). Profil DIY tahun 2020 menyebutkan anemia tertinggi pertama yaitu Kota Yogyakarta sebesar 23,1% dan Bantul urutan ketiga sebesar 16,86%. Data yang tercatat di Puskesmas Piyungan Bantul bulan Juli-September 2024 terdapat 238 kunjungan ibu hamil. Terdapat interpretasi ibu hamil normal (68,5%), multigravida (1,26%), hipertensi (3,36%), diabetes gestasional (4,62%), risiko tinggi usia (7,56%), serta anemia (14,70%) (Puskesmas Piyungan).

Anemia berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin dalam kandungan, bagi ibu berdampak masalah di masa kehamilan, melahirkan, nifas sampai mengakibatkan kematian pada ibu (Fajrin et al., 2022). Anemia ibu hamil menjadi faktor utama terjadinya perdarahan dan kematian ibu di Indonesia (Yulianti, dkk 2024). Bagi janin meningkatkan ancaman abortus, lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta kematian bayi baru lahir. Wanita hamil dengan kadar Hb <10 g/dl mempunyai risiko 2,25 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai risiko 4,2 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR (Nadia, dkk 2022).

Pada 23 November 2024, penulis melakukan studi pendahuluan untuk memilih responden dalam penelitian ini. Berdasarkan data Puskesmas Piyungan Bantul, penulis memilih Ny. D, seorang ibu hamil berusia 24 tahun sedang hamil anak pertama dengan usia kehamilan 36 minggu. Ny. D mengalami anemia sedang,

dengan kadar hemoglobin (Hb) yang menurun dari 12,6 g/dl di awal hamil menjadi 9,8 g/dl saat ini, meskipun rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Penulis tertarik untuk mengutip kasus “Asuhan Kebidanan Pada Ny. D dengan Anemia Sedang di Puskesmas Piyungan Bantul” karena anemia semasa hamil memperbesar risiko abortus, lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), kematian bayi baru lahir, serta dapat menimbulkan masalah serius bagi ibu seperti pendarahan saat melahirkan bahkan kematian ibu. Penulis merasa penting untuk memahami dan menangani masalah ini agar dapat memberikan asuhan yang tepat dan mencegah dampak negatif yang mungkin terjadi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas kemudian penulis menerapkan kasus yang akan di teliti ialah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan yang di lakukan Pada Ibu Hamil Ny. D G1P0A0 Umur 24 Tahun Usia Kehamilan 36 Minggu dengan Anemia Sedang di Puskesmas Piyungan Bantul?”

C. Tujuan LTA

1. Tujuan Umum

Dilakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilan sesuai setandar pelayanan kebidanan pada Ny. D usia 24 tahun dengan anemia sedang di Puskesmas Piyungan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada Ny. D G1P0A0 berusia 24 tahun usia kehamilan 36 minggu di Puskesmas Piyungan Bantul sesuai dengan setandar pelayanan kebidanan.
- b. Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada Ny. D G1P0A0 berusia 24 tahun usia kehamilan 36 minggu di Puskesmas Piyungan Bantul sesuai dengan setandar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan analisis pada Ny. D G1P0A0 berusia 24 tahun usia kehamilan 36 minggu di Puskesmas Piyungan Bantul sesuai dengan setandar pelayanan kebidanan.

- d. Dapat melakukan perencanaan asuhan kebidanan untuk Ny. D G1P0A0 berusia 24 tahun usia kehamilan 36 minggu di Puskesmas Piyungan Bantul sesuai dengan setandar pelayanan kebidanan.
- e. Dapat melakukan implementasi asuhan kebidanan pada Ny. D G1P0A0 berusia 24 tahun usia kehamilan 36 minggu di Puskesmas Piyungan Bantul sesuai dengan setandar pelayanan kebidanan.
- f. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan Ny. D G1P0A0 berusia 24 tahun usia kehamilan 36 minggu di Puskesmas Piyungan Bantul sesuai dengan setandar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian kasus ini dapat meningkatkan pemahaman tentang penanganan yang tepat anemia dimasa kehamilan. Hal ini berkontribusi pada kesehatan ibu dan perkembangan janin yang optimal.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Bidan : Hasil penelitian dapat menjadi refrensi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam upaya melaksanakan pelayanan kesehatan yang optimal kepada klien yang mengalami anemia dimasa kehamilan.
- b. Bagi Ny. D : Asuhan kebidanan diberikan kepada ibu pada trimester ketiga dengan tujuan mengurangi potensi risiko dan mendeteksi faktor-faktor anemia yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Ini merupakan komponen upaya untuk memastikan bahwa setiap kondisi dan komplikasi yang berisiko dapat diidentifikasi dan ditangani lebih awal.
- c. Manfaat Bagi Penulis
Pengembangan keterampilan asuhan dengan pengalaman langsung dalam memberikan asuhan kepada Ny. D, penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan penilaian, diagnosis, dan intervensi kebidanan yang sesuai.